
Meningkatkan Kemampuan Memahami Hukum Bacaan Idhar Dan Ikhfa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa Kelas 4 MIS At-Taqwa Kecamatan Malifut Kabupaten Halmahera Utara

Nurdiana D. Fatah ¹

Guru MIS At-Taqwa Halmahera Utara¹

e-mail: nurdiana.fatah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari hukum bacaan Idhar dan Ikhfa siswa kelas 4 MIS AT-Taqwa Malifut dalam mempelajari hukum bacaan Idhar dan Ikhfa. Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian pada skripsi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. dengan menggunakan metode Pembelajaran Audio Visual, proses kerja penelitian tindakan ini terdiri atas empat langkah yang berlangsung secara siklikal, yaitu perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Proses ini dilakukan selama 3 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dan siklus 3. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, tes tulis dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, terbukti dengan diperolehnya peningkatan pada setiap siklus, Siklus I rata-rata kelas masih rendah yaitu 73,9%. Siklus II rata-rata kelas belum mencapai Hadist $\geq 77\%$ yaitu 76,01. Pada siklus III rata-rata kelas sudah melebihi dari kriteria ketuntasan minimum dan sudah melampaui persentase keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$, nilai yang dicapai siswa melampaui nilai KKM yaitu 80,3%.

Kata kunci: Pembelajaran Audio Visual, Hukum Bacaan Idhar dan Ikhfa

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan di MI adalah

memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan sekolah lanjutan tingkat pertama.

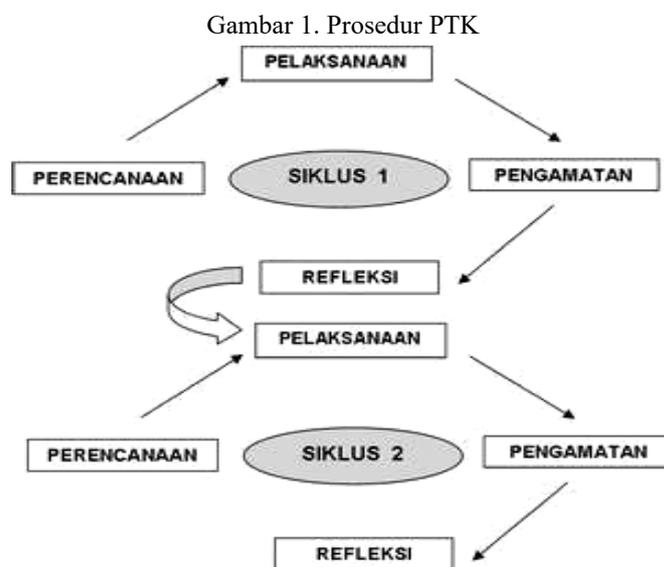
Mata pelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang belajar tentang membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar, serta bacaan hukum tajwid terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dan hadis-hadis tertentu dan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadist yaitu menekankan peserta didik untuk mampu membaca, menulis, menghafal mengartikan, memahami dan terampil melaksanakan isi kandungan al-Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Secara umum mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki potensi besar dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami dan mempraktikkan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Landasan atau dasar pendidikan Islam yang pokok adalah Al-Qur'an dan Sunnah/AlHadits, selain itu sifat dan perbuatan para sahabat dan Ijtihad. Dari tahun-tahun sebelumnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kalau kita menilai secara ril banyak siswa kelas 4 70 % yang tidak mencapai PAI AlQuran Hadist KKM (kriteria ketuntasan minimal) hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya adalah: 1) Rendahnya minat baca Al-Quran pada siswa kelas 4 MI; 2) Banyak siswa kelas 4 MI yang belum bisa membaca Al-Qur'an; 3) Metode yang digunakan kurang tepat Agar hasil belajar siswa meningkat maka guru harus pandai memilih media dan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi Pelajaran Al-Quran Hadist, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat secara aktif dan kreatif, memiliki semangat untuk belajar, terutama dalam dalam penerapan hukum tajwid,model yang digunakan guru harus dapat mengatasi kondisi- kondisi yang membuat siswa merasa kurang bergairah,kurang semangat,dan mengikuti kegiatan belajar mengajar.dan yang paling penting adalah media yang digunakan guru dapat menarik perhatian siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.media yang dianggap peneliti dapatmerubah hasil belajar siswa adalah siswa mampu memahami hukum bacaan tajwid dengan baik.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis perlu mengadakan penelitian tentang peningkatan minat mempelajari hukum bacaan tajwid melalui model-model pembelajaran yang tepat pada siswa kelas 4 MIS At-Taqwa Kecamatan Malifut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas setiap siklus terdiri dari empat (4) tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Tempat dan waktu penelitian Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS At-Taqwa Kec. Malifut Kab.Halmahera Utara pada kelas 4 mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan kompetensi Dasar Mempelajari Hukum Bacaan Tajwid. Dengan indikator siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum bacaan tajwid dengan baik dan benar. Dengan menggunakan metode Audio Visual. Sumber data dalam penelitian ini subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu : Sumber data primer,yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 MIS At-Taqwa kecamatan Malifut Kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku Utara peserta didik yang diambilsebagai subjek adalah 32 Orang. Dibagi beberapa kelompok. Dari kelompok

peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda-beda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang saat proses pembelajaran yang dilakukan. Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dan guru dan dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan ini merupakan tahapan pengumpulan data yang berkaitan dengan perbuatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penelitian Tindakan kelas ini dapat dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator sebagai mitra peneliti. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai guru dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam memahami Pelajaran PAI Al-Quran Hadis kelas 4 MIS At-Taqwa kecamatan Malifut dengan metode Audio Visual. Selanjutnya menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi, sedangkan kuantitatif melalui tes hasil belajar. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari siklus ke siklus, yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data kuantitatif digunakan sebagai pendukung data kualitatif. Data ini diperoleh dari hasil tes formatif pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus II. Hasil tes tersebut direkap dalam bentuk presentase. Data kualitatif diperoleh dari sumber data non tes, seperti observasi dan pengamatan. Analisis dilakukan dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 4 MIS At-Taqwa Malifut metode Audio Visual.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi yang optimal dalam pembelajaran. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas 4 MIS

AtTaqwa kec. Malifut. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang tiap siklusnya membutuhkan satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga siklus.

Pra Siklus (Pre-Test)

Perencanaan Proses perencanaan Pra Siklus dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran PAI AL-QURAN HADIST dan mempersiapkan Silabus dan RPP. Pra Siklus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Pra siklus dilakukan saat peneliti mengajar Kelas 4 dengan mata pelajaran PAI Al-Quran Hadist pada waktu Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Peneliti melakukan observasi saat mengajar dan wawancara langsung dengan guru untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Proses tindakan dilakukan dengan peneliti mengamati guru ketika mengajar. Tujuan dari pengamatan agar peneliti mengetahui keaktifan dan nilai peserta didik pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah/ Konvensional. Kondisi belajar mengajar dengan metode ceramah dikatakan belum terlaksana secara optimal. Dalam pembelajaran PAI Al-Quran Hadist masih bersifat satu arah yaitu masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa belum berjalan optimal. Siswa terkesan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan memilih diam jika tidak mengerti atau mengalami kesulitan dan tidak akan menanyakan kepada guru. Materi PAI Al-Quran Hadist yang diajarkan guru yaitu Kompetensi Dasar 3.4 tentang menyusun gaya secara analitis.

Setelah melakukan tindakan, peneliti mengetahui keaktifan dalam kelas tersebut di dukung dengan wawancara langsung dengan peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Hasil dari pengamatan diketahui bahwa kondisi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran masih pasif. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa ada yang bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada pembelajaran. Akibatnya, peserta didik bosan dan tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga suasana kelas menjadi sepi karena siswa takut untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya walaupun sudah diberikan kesempatan bertanya oleh guru.

Hasil pengamatan dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran masih belum optimal. Metode ceramah/ konvensional masih belum mampu mewujudkan tujuan Kurikulum 2013 Revisi dengan mengharapkan peserta didik lebih aktif dan berfikir kreatif dalam pembelajaran daripada guru. Guru hanya fasilitator untuk siswa mengembangkan pemikiran mereka sehingga dalam kelas mampu terwujud interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru. Terwujudnya interaksi antara peserta didik dan guru mampu membuat kelas menjadi aktif dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI AlQuran Hadist yang menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa Bidang Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan tergolong masih sangat kurang. Akibatnya hasil belajar pada mata pelajaran PAI Al-Quran Hadist belum memuaskan karena masih banyak nilai pra siklus siswa yang belum mencapai Hadist KKM yaitu 77.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama pada kompetensi dasar 3.4 dengan materi hukum bacaan Idhar dan Ikhfa hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dari 32 siswa nilai rata-ratanya adalah 59,18 dengan nilai terendah 33,33 dan nilai tertinggi 83,33. Untuk lebih jelasnya, data penyebaran nilai siswa mata pelajaran PAI Al-Quran Hadist dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 1. Distribusi nilai PAI Al-Quran Hadist Metode Audio Visual

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
	≥ 77	5	15,62	\geq KKM
	< 77	27	84,37	$<$ KKM
	Total	32	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siswa kelas 4 MIS At-Taqwa kec. Malifut pada mata pelajaran PAI Al-Quran Hadist sebelum tindakan, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, terdapat 5 siswa (15,62%) memiliki nilai lebih atau sama dengan nilai KKM dan sebanyak 27 siswa (84,37%) mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata kelas pada PreTest masih rendah sehingga rata-rata nilai kelas tersebut masih jauh dari KKM.

Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan pada tindakan pra siklus dan dapat mengevaluasi dari hasil observasi dan pengamatan. Evaluasi pada pra siklus antara

lain: 1) Penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. 2; Penyampaian materi yang berjalan satu arah tanpa ada tanggapan dari siswa. 3: Peserta didik masih kurang aktif dalam berfikir. Dari hasil refleksi pra siklus, maka perbaikan yang diperlukan adalah: 1) Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda sehingga membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran; 2) Adanya pembagian kelompok belajar sehingga membuat semua peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti dan guru telah menyepakati tindakan akan dilakukan sebanyak 3 siklus dan 1 siklus sebanyak 1 kali pertemuan. Penentuan ini menggunakan nilai dari Pre Test.

Siklus I

Pada Siklus I, kegiatan inti guru menyampaikan materi selanjutnya yaitu menyusun gaya. Sedangkan peneliti diberi kesempatan untuk mengajar pengenalan macam-macam tumpuan. Pada siklus I, ketercapaian Hadist pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Dari 15 indikator yang menjadi pokok pengamatan, sebanyak 10 indikator dalam persentase rendah berdasarkan angket yang telah disebar. Persentase tertinggi pada siklus I ini terdapat dalam indikator memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok. sebesar 93,75%. Persentase terendah yaitu 28,125% terdapat pada 2 indikator cenderung diam ketika belum memahami materi pelajaran dan maju ke depan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Rata-rata proses pembelajaran belum dikatakan berhasil dikarenakan siswa yang terlibat aktif belum mencapai Hadist kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75%, hanya mencapai Hadist 57,5% pada siklus I. Pada siklus I keaktifan siswa masuk dalam kategori cukup aktif. Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran Audio Visual dari 32 siswa dapat tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai PAI AlQuranHadist Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	FrekuensiRelatif(%)
1	45-52	2	6,25
2	53-60	3	9,375
3	61-68	6	18,75
4	69-76	6	18,75
5	77-84	7	21,875
6	85-92	7	21,875
7	93-100	1	3,125

Data penelitian ini dapat dikategorikan menjadi empat kelompok sesuai dengan pendapat Djemari Mardapi (2008), dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Sangat Tinggi = $X \geq (Mi + 1,5 SDi)$ Tinggi = $Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$ Cukup = $(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$ Rendah = $X < (Mi - 1,5 SDi)$ Dengan perhitungan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) sebagai berikut: Mean ideal: $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$ $Mi = \frac{1}{2} (100+45) = 72,5$ Simpangan baku ideal: $SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$ $SDi = \frac{1}{6} (100-45) = 9,12$ Dengan memasukan harga Mean Ideal (Mi) dan standar deviasai ideal (SDi) ke dalam rumus pengkategorian data, maka nilai siswa pada siklus I dapat dikategorikan menjadi empat kelompok sebagai berikut: Sangat Tinggi = $X \geq 86,24$ Tinggi = $72,5 \leq X < 86,24$ Cukup = $58,76 \leq X < 72,5$ Rendah = $X < 58,76$. Berdasarkan kategori tersebut menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran PAI Al-Quran Hadist setelah penerapan metode Audio Visual pada siklus I Mata Pelajaran PAI Al-Quran Hadist berdasarkan skor paling banyak muncul dalam kategori cukup dengan capai 46,875%.

Siklus II

Pada siklus II, ketercapaian pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Dari 15 indikator yang menjadi pokok pengamatan, sebanyak 6 indikator dalam persentase rendah. Persentase tertinggi pada siklus 2 ini terdapat dalam 1 indikator yaitu bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok sebesar 90.62%. Persentase terendah yaitu 50,00% terdapat pada indikator belum mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Rata-rata proses pembelajaran belum dikatakan berhasil dikarenakan siswa yang terlibat aktif belum mencapai Hadist kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75,00% sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, hanya mencapai 70,00% pada siklus II. Pada siklus II keaktifan siswa masuk dalam kategori aktif.

Data penelitian ini dapat dikategorikan menjadi empat kelompok sesuai dengan pendapat Djemari Mardapi (2008), dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Sangat Tinggi = $X \geq (Mi + 1,5 SDi)$ Tinggi = $Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$ Cukup = $(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$ Rendah = $X < (Mi - 1,5 SDi)$ Dengan perhitungan mean ideal (Mi) dan standar deviasi Ideal (SDi) sebagai berikut: Mean ideal: $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$ $Mi = \frac{1}{2} (87+60) = 73,5$ Simpangan baku ideal: $SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$ $SDi = \frac{1}{6} (87-60) = 4,5$ Dengan memasukan harga mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) ke dalam rumus pengkategorian data, maka nilai siswa pada siklus I dapat dikategorikan menjadi empat kelompok sebagai berikut: Sangat Tinggi = $X \geq 80,05$ Tinggi = $73,5 \leq X < 80,05$ Cukup = $66,55 \leq X < 73$, Rendah = $X < 66,55$. Hasil pengkategorian menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Pai Al-Quran Hadist setelah penerapan metode Audio Visual pada siklus I Mata Pelajaran PAI Al-Quran Hadist berdasarkan skor paling banyak muncul dalam kategori cukup dengan caPAI Al-Quran Hadistan 43,75%.

Siklus III

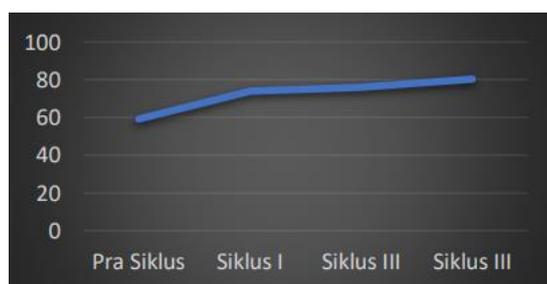
Pada siklus III ketercapaian Hadist pembelajaran sudah tercapai dengan maksimal. Dari 15 indikator yang menjadi pokok pengamatan, hanya 2 indikator dalam persentase rendah berdasarkan siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu menganalisis permasalahan dari guru dan memberi masukan kelompok lain. Persentase tertinggi pada siklus 3 ini dicapai pada bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok 90,62%. Persentase terendah yaitu 59,3% terdapat pada indikator memberi masukan presentasi kelompok lain. Rata-rata proses pembelajaran sudah dikatakan berhasil dikarenakan siswa yang terlibat aktif sudah mencapai Hadist kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75,00%, persentase keberhasilan pada siklus 3 sebesar 76,40%. Pada siklus III keaktifan siswa masuk dalam kategori aktif.

Data penelitian ini dapat dikategorikan menjadi empat kelompok sesuai dengan pendapat Mardapi (2008), dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Sangat Tinggi =

$X \geq (Mi + 1,5 SDi)$ Tinggi = $Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$ Cukup = $(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$
 Rendah = $X < (Mi - 1,5 SDi)$ Dengan perhitungan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi
 Ideal (SDi) sebagai berikut: Mean ideal: $Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$ $Mi =$
 $\frac{1}{2} (96+65) = 80,5$ Simpangan Baku Ideal: $SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$ SDi
 $= \frac{1}{6} (96-65) = 6,25$ Dengan memasukan harga Mean Ideal (Mi) dan standar deviasai
 ideal (SDi) ke dalam rumus pengkategorian data, maka nilai siswa pada siklus I dapat
 dikategorikan menjadi empat kelompok sebagai berikut: Sangat Tinggi = $X \geq 88,24$
 Tinggi = $80,5 \leq X < 88,24$ Cukup. Berikut merupakan pengkategorian nilai mata
 pelajaran PAI Al-QuranHadistsiklus I berdasarkan frekuensi persebaran skornya: $= 72,76$
 $\leq X < 80,5$ Rendah = $X < 72,76$.

Hasil belajar siswa siswa kelas 4 MIS At-Taqwa kec. Malifut Materi mempelajari
 hukum bacaan Idhar dan Ikhfa pada mata pelajaran PAI Al-Quran Hadist tahun ajaran
 2023/2024 masih di bawah dari kriteria ketuntasan minimal. Berikut ini merupakan data
 hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan,
 yaitu 59,187 pada pra siklus menjadi 73,918 pada siklus I kemudian menjadi 76,015 pada
 siklus II dan 80,387 pada siklus III. Untuk penyebaran peningkatan rata-rata nilai kelas
 dari pra siklus sampai Hadist siklus III dapat dilihatpada grafik berikut:

Gambar 1. Peningkatan Kelas Rata-Rata



Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai
 kelas pada setiap siklus. Pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan rata-rata nilai
 kelas namun belum mencapai Hadist KKM karena rata-rata nilai kelas masih < 77 . Pada
 siklus II juga mengalami peningkatan rata-rata nilai kelas tetapi belum mencapai Hadist
 kriteria keberhasilan yaitu ≥ 77 . Pada siklus III ditunjukkandengan peningkatan rata-rata
 nilai kelas yang mencapai Hadist KKM karena rataratanilai kelas ≥ 77 .

Penelitian ini membandingkan perbedaan penerapan metode pembelajaran antara
 metode pembelajaran Audio Visual dengan Pelajaran PAI Al-Quran Hadist. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan perbedaan hasil belajar kognitif siswa Kelas siswa kelas 4 MIS AT-Taqwa Malifut. Pada penelitian ini yang menjadi nilai dasar atau nilai awal sebagai pembandingan adalah nilai sebelum penerapan metode pembelajaran Audio Visual.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru terdapat perubahan dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Pada pembelajaran PAI Al-Quran Hadist guru menjadi satu-satunya pemberi pembelajaran dalam kelas, siswa sangat pasif sehingga terjadi pembelajaran satu arah, siswa tidak terfokus pada pembelajaran karena sibuk dengan aktifitas sendiri dalam kelas, siswa tidak tertarik dengan metode mengajar yang diterapkan, banyak siswa yang kurang paham dengan yang diajarkan oleh guru, dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai >77 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dengan diterapkannya metode pembelajaran Audio Visual keaktifan dan proses pembelajaran menjadi berubah. Penerapan metode ini sebanyak 3 kali siklus, satu siklus sebanyak 1 pertemuan. Terdapat 10 indikator yang diperhatikan sesuai angket yang disebar ke siswa. Pada siklus I ketercapaian Hadist keberhasilan tindakan belum maksimal hanya mencapai Hadist skor 57,5% dikarenakan sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siklus II keberhasilan tindakan sudah meningkat menjadi 70%, tetapi terdapat 8 indikator yang belum tercapai dari kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus ke III keberhasilan tindakan sudah mencapai Hadist 76,4% sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang peneliti buat. Setelah penerapan metode Audio Visual pemahaman terus meningkat pada setiap siklus berdampak pada kenaikan nilai siswa. rata-rata kelas menjadi meningkat setiap siklus. Siklus I rata-rata kelas masih rendah yaitu 73,9. Siklus II rata-rata kelas belum mencapai Hadist ≥ 77 yaitu 76,01. Pada siklus III rata-rata kelas sudah melebihi dari kriteria ketuntasan minimum dan sudah melampaui persentase keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$, nilai yang dicapai siswa melampaui nilai KKM yaitu 80,3.

Pada hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa sangat tertarik dengan metode pembelajaran Audio Visual. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun peningkatan hasil belajar dari pra siklus sampai Hadist siklus III diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu dari 5 siswa (15,6%)

pada pra siklus menjadi 10 siswa (31,3%) pada siklus I, kemudian menjadi 16 siswa (50%) pada siklus II dan menjadi 26 siswa (81,3%) pada siklus III. Sedangkan untuk jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM mengalami penurunan yaitu dari 27 siswa (84,3%) pada pra siklus menjadi 22 siswa (68,7%) pada siklus I, kemudian menjadi 16 siswa (50%) pada siklus II dan menjadi 6 siswa (18,7%) pada siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan membaca al-qur'an siswa pada pembelajaran PAI AlQuran meningkatkan pada siswa kelas 4 MIS AT-Taqwa Malifut dalam "mempelajari hukum bacaan idhar dan ikfa dengan menggunakan model pembelajaran Audio Visual; 2) Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca Al-qur'an pada hukum ikhfa dan idzhar siswa kelas 4 MIS AT-Taqwa Malifut; 3) Hal ini terbukti dengan diperolehnya meningkat setiap siklus Siklus I rata-rata kelas masih rendah yaitu 73,9. Siklus II rata-rata kelas belum mencapai Hadist ≥ 77 yaitu 76,01. Pada siklus III rata-rata kelas sudah melebihi dari kriteria ketuntasan minimum dan sudah melampaui persentase keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$, nilai yang dicapai siswa melampaui nilai KKM yaitu 80,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, H. A. (2020). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Mutihan Banguntapan Bantul.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurcahyo, H. (2017). Pengembangan pembelajaran PAI model student facilitator and explaining pada kelas VII SMP Negeri 1 Puri Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1(1), 91-102.
- Mulyasa. (2019). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PUTRI, H., Ahmad, S., & Imran, I. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
-

- Sholeh, S., & Rusman, M. (2015). *Penerapan Strategi Student Facilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Siswa Kelas VIII-D Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Pikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
-